

TEORI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Ade Vera Yantika¹, Agus Pahrudin², Agus Jatmiko³, Koderi⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
¹adeveray@gmail.com, ²agus.pahrudin@radenintan.ac.id
³agusiatmiko@radenintan.ac.id, ⁴koderi.uinlampung@gmail.com

ABSTRACT

Learning theories play a crucial role in the development of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum, as they provide a scientific basis for designing effective learning experiences. This study explores various learning theories, such as constructivism, behaviorism, and humanism, as well as their implications for the PAI curriculum. Using a qualitative approach, data were collected through literature review, interviews with educators, and analysis of existing curricula. The findings indicate that the application of constructivist theory in PAI encourages students to actively engage in the learning process, thereby enhancing their understanding and internalization of religious values. Furthermore, a humanistic approach emphasizes the development of students' character and morals, aligning with the goals of PAI education. This research recommends the integration of various learning theories in the development of the PAI curriculum to create more holistic and contextual learning experiences. Thus, a deep understanding of learning theories can serve as a guide in designing a relevant and effective curriculum for educating morally upright generations.

Keywords: learning theories, curriculum, Islamic Religious Education, constructivism, character development.

ABSTRAK

Teori belajar memiliki peranan penting dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), karena dapat memberikan dasar ilmiah untuk merancang pengalaman belajar yang efektif. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai teori belajar, seperti konstruktivisme, behaviorisme, dan humanisme, serta implikasinya terhadap kurikulum PAI. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara dengan pendidik, dan analisis kurikulum yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori konstruktivisme dalam PAI mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai agama. Selain itu, pendekatan humanistik memberikan perhatian pada pengembangan karakter dan moral siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan PAI. Penelitian ini merekomendasikan integrasi berbagai teori belajar dalam pengembangan kurikulum PAI untuk menciptakan pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang teori belajar dapat menjadi panduan dalam merancang kurikulum yang relevan dan efektif dalam mendidik generasi yang berakhlak mulia.

Kata Kunci: teori belajar, kurikulum, Pendidikan Agama Islam, konstruktivisme, pengembangan karakter.

A. Pendahuluan

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Menurut Gagne, belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika diadapat menunjukkan perubahan perilaku pada dirinya. Belajar bukan hanya menghafal dan bukanpula mengingat, tetapi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Sehingga perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuanya, sikap dan tingkahlaku, keterampilan, kecakapanya, kemampuannya, daya reaksinya dan daya penerimanya. Ada empat perspektif utama dalam teori belajar, yaitu Behavioristik, Kognitivistik, Konstruktivistik, humanistic.

Pada dasarnya teori pertama dilengkapi oleh teori kedua dan seterusnya, sehingga ada varian,

gagasan utama, ataupun tokoh yang tidak dapat dimasukkan dengan jelas termasuk yang mana, atau bahkan menjadi teori tersendiri. Namun hal ini tidak perlu kita perdebatkan. Yang lebih penting untuk kita pahami adalah teori mana yang baik untuk diterapkan pada kawasan tertentu, dan teori mana yang sesuai untuk kawasan lainnya. Pemahaman semacam ini penting untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dengan seksama artikel maupun buku-buku literatur yang membahas tentang teori belajar dan pengembangan kurikulum. Selanjutnya penulis meringkas dan menyimpulkan hasil kajian tersebut pada bagian pembahasan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Konsepsi Belajar

Konsepsi Belajar adalah keinginan untuk memahami hakikat belajar dengan segala problematikannya sudah sejak dulu menjadi obsesi bagi kalangan ahli psikologi. Nasution mengatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh

seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal pada proses pembelajaran(Nasution, 2011). Gaya belajar ini bisa diterapkan dalam teknik memperoleh pengetahuan atau informasi secara individu atau dalam dunia kerja sekalipun(Yunsirno, 2012).

Penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktifitas siswa itu sendiri yang dalam menyerap informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran melalui indra yang dimilikinya. Siswa menggunakan gaya belajarnya dengan maksimal dan rasa nyaman yang dimilikinya maka ia akan memperoleh tujuan dari pembelajaran dengan maksimal dan relative konstan.

B. Tipe-Tipe Belajar

Setiap orang memiliki keunikan masing-masing sejak kecil, termasuk cara belajar yang berbeda satu sama lainnya. Kesadaran akan keunikan ini sangat penting agar setiap anak memahami dirinya. Nasution mengatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid

dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal pada proses pembelajaran(Nasution, 2011).

a. Gaya Belajar Visual

Menurut Shoimatul Ula, gaya belajar visual adalah proses pembelajaran yang dilakukan melalui melihat, mengamati, dan memperhatikan. Siswa cenderung lebih menyukai cara belajar atau menerima informasi dengan cara melihat atau membaca(Ula, 2013). Penulis menyimpulkan bahwa individu dengan preferensi pembelajaran visual lebih suka untuk melihat dan mengamati, termasuk gambar, diagram, petunjuk tertulis, dan lainnya.

b. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah suatu gaya belajar dimana siswa belajar melalui mendengarkan. Anak-anak seperti ini dapat menghafal lebih cepat melalui membaca teks dengan keras atau mendengarkan media audio. Gunakan juga handout dan presentasi, serta berikan pembelajar banyak waktu untuk memproses materi, karena mereka mengamati isyarat visual di depannya(Zulfikar, 2024).

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik ini biasanya belajar melalui pengalaman atau melakukan sesuatu. Menurut Shoimatul Ula gaya belajar kinestetik adalah belajar melalui aktifitas fisik dan keterlibatan langsung, yang bias berupa “menangani”, bergerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri. Seseorang atau peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar dengan tipe kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan. Mereka akan lebih mudah menangkap pelajaran apabila mereka bergerak, meraba, atau mengambil tindakan(Zulfikar, 2024).

C. Beberapa Teori Pembelajaran

a. Behavioristik

Teori dalam pembelajaran behavioristik adalah teori yang berbicara tentang perubahan perilaku manusia terjadi berdasarkan pengalaman dan interaksi antara stimulus dan respon. Teori ini juga dikenal sebagai teori belajar perilaku penerapan teori tersebut dalam pembelajaran harus mengacu pada prinsip yang ada. Apabila seseorang sudah mampu menunjukkan

perubahan perilaku, maka dikatakan sudah belajar. Artinya, kegiatan belajar yang tidak membawa perubahan perilaku tidak dianggap belajar menurut teori ini. Hal yang paling penting pada teori ini adalah stimulus dan respon karena bisa diamati(Sereliciouz, 2021).

Sebagai contoh, seorang anak diminta oleh gurunya untuk menghafal perkalian dan harus mempresentasikannya keesokan harinya. Namun, anak tersebut belum menghafalnya dan kemudian diminta untuk berdiri di depan kelas sampai dia menguasainya. Di Indonesia, teori belajar yang berlaku adalah behavioristik, mengingat sistem kurikulumnya berbasis kompetensi. Oleh karena itu, di banyak sekolah, guru sering kali memegang peran yang lebih dominan, sesuai dengan prinsip teori belajar ini.

b. Konstruktivistik

Menurut Suyono dan Hariyanto konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksi pengalaman, kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan kita tentang dunia tempat kita hidup, Sedangkan menurut Cahyo konstruktivisme

merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah buatan kita sendiri sebagai hasil konstruksi kognitif melalui kegiatan individu dengan membuat struktur, kategori, konsep, dan skema yang diperlukan untuk membangun pengetahuan tersebut (Hayati, Murdiana, & Arifmiboy, 2023).

c. Kognitif

Istilah "Cognitive" berasal dari kata cognition artinya adalah pengertian, mengerti. Pengertian luas dari cognition (kognisi) adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Kognitif ini konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, pertimbangan, membayangkan, memperkirakan, berpikir dan keyakinan.

d. Humanistik

Teori humanistik, bertujuan untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.

Pembelajaran berdasarkan teori humanistik ini cocok untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial. Indikator dari keberhasilan aplikasi ini adalah siswa akan merasa senang bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri.

D. Implikasi Teori -Teori Belajar terhadap Pengembangan Kurikulum PAI

Teori dalam belajar serta hubungannya dengan kurikulum PAI adalah Hubungan kurikulum dan pembelajaran dalam tercapainya tujuan pendidikan, dilukiskan dengan kurikulum sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang mencakup seluruh pengalaman belajar yang disusun dan dikembangkan dengan baik serta disiapkan bagi murid untuk mengatasi situasi kehidupan yang sebenarnya (Mokalu, Panjaitan, Boiliu, & Rantung, 2022). Sedangkan pengertian lainnya dapat kita ditafsirkan secara sempit yang hanya

menekankan kepada kemanfaatannya dalam merencanakan tujuan pembelajaran, pengalaman-pengalaman belajar dan pembelajaran, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Maka kurikulum dibuat untuk memperjelas segala bentuk aktivitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan (Manik, Sihite, Sianturi, Panjaitan, & Hutaeruk, 2022). Dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Peranan teori kurikulum adalah memberikan arah dan panduan dalam proses perencanaan kurikulum, pengembangan, implementasi, pengawasan, evaluasi. Sebagai contoh, sama seperti pengertian dari kurikulum yang telah dijelaskan diatas, bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Hubungan kurikulum dengan teori belajar konstruktivisme sangat berhubungan, terutama dari cara

yang digunakan (Tanya jawab, penyelidikan/menemukan, dan komunitas belajar) (Laksono, 2021). Dari penjabaran teori belajar di atas dapat disimpulkan bahwasanya ada banyak teori-teori belajar dan cabangnya yang perlu diketahui oleh seorang guru sebagai pendidik sebelum mengajar peserta didiknya. Teori belajar ini merupakan garis-garis besar pengetahuan mengenai hukum-hukum dan proses belajar.

D. Kesimpulan

Aktivitas belajar adalah sebuah aktivitas yang positif dan menyenangkan, ia dapat membantu si pembelajar untuk membangun dirinya sendiri, sehingga si pembelajar dapat meraih begitu banyak ilmu bagi bekal si pembelajara di kemudian hari. Belajar juga dapat mentransformasi diri si pembejar sehingga terbangun menjadi seorang yang lebih baik dalam tingkah laku dan cara berpikirnya. Dalam kegiatan belajar ada begitu banyak teori-teori belajar yang harus dipahami dan dikenal oleh pembelajar, karena teori-teori belajar itu membantu pembelajar untuk memahami cara belajar yang baik, sehingga teori-teori itu sedikit

banyak memberikan pengetahuan yang objektif dan optimal dalam pengelolaan belajar. Integrasi berbagai teori belajar dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam akan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih holistik dan efektif. Dengan memperhatikan implikasi dari masing-masing teori, kurikulum PAI dapat lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, A. A., Sukriadi, S., & Samsuddin, A. F. (2023). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(2), 358–366. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>
- Hayati, M., Murdiana, & Arifmiboy. (2023). TEORI-TEORI BELAJAR DAN KAITANNYA DENGAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 662–667.
- Laksono, T. A. (2021). Isyarat-isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.38>
- Manik, H., Sihite, A. C. B., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutauruk, A. J. B. (2022). Tantangan Menjadi Guru Matematika Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Omicron Covid-19. *EDUMASPUL*, 6(1), 328–332.
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1475–1486. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2192>
- Nasution, S. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (15th ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, F. A., Akmal, J., & Gusmaneli, G. (2024). Prinsip-prinsip dan Teori-teori belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 332–349. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.279>
- Sereliciouz. (2021, February 25). Teori Belajar Behavioristik – Pengertian, Prinsip, Ciri-Ciri, Contoh.
- Ula, S. (2013). *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*. Jogjakarta: Berlian.
- Yunsirno. (2012). *Keajaiban Belajar: Sebuah Tetrabook* (5th ed.). Pontianak: Pustaka Jenius Publishing. Retrieved from https://sdisuryabuana.sch.id/digital/index.php?p=show_detail&id=3009&keywords=
- Zulfikar, F. (2024, January). 4 Tipe Gaya Belajar dan Ciri-Cirinya.